

Jakarta, 07 Juli 2008

Nomor : 126/DIR-BI/VII/2008

Kepada :
Direktorat Pengawasan Bank 3 (DPB3)
up. Tim Pengawasan Bank 36
Komplek Perkantoran Bank Indonesia
Menara Radius Prawiro Lantai 15, 16 dan 17
Jl. M.H. Thamrin No. 2
Jakarta

Perihal : Informasi Tambahan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)
Periode Desember 2007.

Menindaklanjuti Surat Bank Indonesia No.10/91/DPB3/TPB3-6 tanggal 30 Juni 2008 perihal Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) periode Desember 2007, dengan ini kami sampaikan cakupan tambahan informasi sebagai berikut :

1 Independensi anggota Direksi

Seluruh anggota Direksi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk berasal dari pihak yang independen. Direktur Utama sesuai dengan UUPT dan Peraturan Bank Indonesia juga berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

2. Rekomendasi Dewan Komisaris

- *Rencana Kerja 2008*

Dewan Komisaris memberikan rekomendasi dalam Rencana Kerja 2008, yakni :

1. Perlu adanya keseimbangan antara penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati – hatian.
2. Perlu dilakukan peningkatan *fee based income*.

- *Pelaksanaan Good Corporate Governance*

1. Dewan Komisaris merekomendasikan Pedoman *Good Corporate Governance* dan Pedoman Tata Tertib Kerja Komisaris, Direksi dan Komite.
2. Dewan Komisaris merekomendasikan dalam meningkatkan kinerja SKAI, diminta SKAI untuk meningkatkan audit pasif dan apabila diperlukan SKAI dapat menambah auditor senior.
3. Dewan Komisaris merekomendasikan metode atau mekanisme kerja Komite Audit sebagai berikut :
 - Dari hasil rapat audit, yang dihadiri Komite Audit, SKAI dan Auditee serta Direktur Kepatuhan maka akan dibuatkan risalah oleh notulen 1, untuk disampaikan kepada peserta rapat.

- Dari hasil risalah tersebut, akan dibuatkan notulen ke 2 (risalah ringkasan) untuk disampaikan kepada Direktur Utama.
 - Setiap 6 bulan sekali, komite audit akan membuat laporan *evaluasi* kerja SKAI.
4. Dewan Komisaris merekomendasikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen risiko dari anggota komite pemantau risiko melalui pelatihan mengenai manajemen risiko.
 5. Dewan Komisaris merekomendasikan agar komite – komite yang sudah ada seperti komite ALCO, TSI diaktifkan kembali dan risalahnya didokumentasikan secara baik.
 6. Pada rapat tanggal 28 Februari 2007, Dewan Komisaris telah merekomendasikan untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi.
 7. Pada rapat tanggal 29 Juni 2007, Dewan Komisaris telah merekomendasikan untuk membentuk Komite Audit.

3. Keahlian dan Independensi anggota Komite

Keahlian Anggota Komite Audit

Sesuai dengan penjelasan dilaporan GCG sebelumnya, Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris independen dan beranggotakan minimal dua pihak independen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan hukum atau perbankan.

Adapun secara detail keahlian anggota Komite Audit diluar komisaris adalah sebagai berikut :

Yustrida Bernawati :

Sarjana Akuntansi, Warga Negara Indonesia 42 tahun

Pengalaman kerja : 1987 – 1990 Staff Auditor Akuntan Public Supoyo & Rekan
1989 - Sekarang Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
2007 – Sekarang Anggota Komite Audit PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

Harijanto Tedjosoemarto

Sarjana Hukum, Warga Negara Indonesia, 66 Tahun

Pengalaman Kerja : 1993 – 1995 Tax Manager pada KAP Hanadi Raharja & Co
1988 – 1990 Senior Tax Manager pada KAP Hanadi Sujendro & Rekan (*member of KPMG nternational*)
1991 – 2003 Senior Vice President PT Putra Surya Perkasa
2004 – 2006 Tax Partner Konsultan Pajak Panorama
2007 – Sekarang Tax Partner Konsultan Pajak Peter Angrah & Rekan
Mei 2007 – Sekarang Anggota Komite Audit PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Simon Suhardi

Sarjana Ekonomi, Warga Negara Indonesia, 38 Tahun

Pengalaman Kerja : 1993 – 1995 Audit staff PT Bank Ekonomi Raharja

1995 – 1997 Supervisor Audit PT Bank Ekonomi Raharja

1997 – 2000 Head of Audit Departement PT Bank Ekonomi
Raharja

2000 – sekarang Head of Audit Division PT Bank Ekonomi
Raharja

Independensi Anggota Komite Audit

Penunjukan Komite Audit telah disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 dan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia. Seluruh anggota Komite Audit tidak berasal dari Direksi Bank maupun Bank lain dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan atau Pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

Keanggotaan dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari seorang Komisaris Independen yang merangkap ketua, seorang Komisaris Utama dan seorang pejabat eksekutif yang membawahi unit kerja sumber daya manusia.

Keahlian Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen, 1 (satu) orang anggota Komisaris dan 3 (tiga) orang anggota pihak independen yang memiliki kapasitas, kompetensi, keahlian dan pengalaman yang diperlukan dan sesuai ketentuan yang berlaku. Seluruh anggota memiliki integritas dan moral yang baik.

2 (dua) anggota independen yakni Yustrida B. Remiasa dan Harijanto Tedjosoemarto, keahliannya secara detail dapat terlihat dari daftar riwayat pekerjaannya (lihat di anggota Komite Audit), sedangkan Daniel Tjong adalah Kepala Divisi Credit Review PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, pihak yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang 51% merupakan pihak independen. Dari 5 (lima) anggota komite pemantau risiko, 4 (empat) orang merupakan pihak yang independen dan bukan berasal dari Direksi Bank maupun Bank lain dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan atau

Pemegang saham pengendali atau hubungan dengan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

4. Program Kerja dan Realisasi Komite

Program Kerja dan Realisasi Komite Audit selama tahun 2007

Program Kerja	Realisasi
Rapat dalam 1 (satu) tahun	21 kali
Review atas laporan auditor Internal	62 laporan
Meneliti, memberikan rekomendasi dan komentar atas laporan audit internal	Telah melakukan penelitian, memberikan rekomendasi dan atau komentar atas laporan audit internal sebanyak 62 laporan.
Mendiskusikan dengan Divisi Audit dan Divisi terkait atas temuan yang dipandang cukup signifikan.	Dilakukan secara rutin melalui pertemuan rapat sebanyak 21 kali.
Review laporan pemeriksaan auditor eksternal dan Bank Indonesia dan tindaklanjutnya.	2 laporan.
Meneliti tingkat kepatuhan bank terhadap ketentuan hukum dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Telah melakukan penelitian atas laporan kepatuhan dan Pokok – pokok hasil audit 2 kali dalam setahun. - Melakukan penelitian secara rutin atas komentar Bank Indonesia.
Membuat Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit	Telah dibuatkan pedoman dan tata tertib kerja Komite Audit per efektif tanggal 09 November 2007.

Program Kerja dan Realisasi Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2007

Program Kerja	Realisasi
Mengusulkan agar dilakukan survey pasar tentang remunerasi/fasilitas karyawan	Januari 2008 (Laporan dari Konsultan)
Mengusulkan agar dilakukan survey pasar tentang remunerasi/fasilitas Direksi /Komisaris.	Agustus 2007 (Laporan dari Konsultan)
Mereview serta mengusulkan agar struktur gaji yang ada, disesuaikan dengan nilai pasar, khususnya Karyawan dengan performance diatas rata – rata.	Maret 2008
Merekomendasikan besaran bonus	Desember 2007

Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan ROA, ROE dan kinerja	
Membuat kebijakan remunerasi Karyawan.	November 2007
Membuat kebijakan remunerasi Direksi/Komisaris.	Januari 2008
Membuat petunjuk pelaksanaan komite remunerasi	November 2007
Membuat Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi	November 2007.

Program Kerja dan Realisasi Komite Pemantau Risiko selama tahun 2007

Program Kerja	Realisasi
Review atas laporan Profil Risiko	4 kali
Meneliti, memberikan rekomendasi dan komentar atas laporan audit internal.	Telah melakukan penelitian, memberikan rekomendasi dan atau komentar atas laporan audit internal sebanyak 62 laporan.
Mendiskusikan dengan Divisi Audit dan Divisi terkait atas temuan yang dipandang cukup signifikan.	Dilakukan secara rutin, dengan menghadiri Rapat Komite Audit.
Review laporan pemeriksaan auditor eksternal dan Bank Indonesia dan tindaklanjutnya.	2 laporan.
Meneliti tingkat kepatuhan bank terhadap ketentuan hukum dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Telah melakukan penelitian atas laporan profil risiko, kepatuhan dan pokok – pokok hasil audit. - Melakukan penelitian secara rutin atas komentar Bank Indonesia.
Membuat Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko	Telah dibuatkan pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko perefektif tanggal 09 November 2007.

5. Sistem Pengendalian Intern

A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris

Pengawasan aktif Dewan Komisaris pada tahun 2007, meliputi :

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko
 - Menyetujui proyeksi rencana kerja 2008 sebagai berikut : Total Asset Rp17,936 miliar, DPK Rp15,454 miliar, Kredit Rp9,129 miliar, Modal Rp1,572 miliar, Laba Bersih Rp215 miliar.

- Menyetujui perlu adanya keseimbangan antara penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati – hatian.
- Menyetujui strategi pendanaan seperti tahun lalu yaitu memperbesar komposisi dana murah yakni tabungan dan giro.
- Menyetujui usulan Direksi untuk mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yakni meliputi :
 - SK No. 007/SK-DIR/VII/2007 tanggal 13 Juli 2007 tentang Komite Asset And Libilities Committee (ALCO).
 - SK No.009/SK-DIR/IX/2007 tanggal 10 Sept 2007 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.
 - SK No.011/SK-DIR/XI/2007 tanggal 03 Sept 2007 tentang Perubahan Limit Dealer atas Kegiatan Transaksi Treasury.
- Dewan Komisaris menyusun pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko.
- Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko melakukan evaluasi perlunya dilakukan perubahan parameter pengukuran baik untuk risiko inheren, sistem pengendalian risiko dan nilai komposit dari seluruh risiko yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan profil risiko bank.

2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.

- Menyetujui Laporan profil Risiko yang di buat SKMR periode Maret, Juni, September dan Desember 2007.

B. Pengawasan Aktif Direksi

Dalam tahun 2007 dalam rangka penerapan manajemen risiko Direksi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk telah melakukan :

- Menyusun rencana kerja Bank untuk tahun 2008 – 2010 untuk dimintakan persetujuannya kepada Dewan Komisaris
- Mengevaluasi kebijakan :
 - Memperbaharui ketetapan menyangkut kewenangan tanda tangan dalam rangka memperlancar mekanisme kerja operasi melalui Surat Edaran 003/SE-DIR/V/2007 tanggal 07 Mei 2007.
 - Menerbitkan ketentuan perihal data kerugian bank melalui Surat Edaran No. 002/SE-DIR/III/2007 tanggal 05 Maret 2007
 - Memperbaharui susunan anggota Komite Asset And Liabilities Committee dalam rangka mengoptimalkan peranan komite ALCO melalui SK No. 007/SK-DIR/VII/2007 tanggal 13 Juli 2007
 - Merubah susunan anggota Komite Pemantau Risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia melalui SK No. 009/SK-DIR/IX/2007 tanggal 10 September 2007

- Mengevaluasi limit dealer atas kegiatan transaksi treasury dengan volume transaksi di treasury dan struktur organisasi treasury. Evaluasi tersebut dilakukan melalui penerbitan SK No . 011/SK-DIR/XI/2007 tanggal 03 September 2007
- menetapkan wewenang tanda tangan dan limit user ID
- Mengevaluasi Laporan Profil Risiko Bank periode Maret, Juni, September dan Desember 2007.
- Menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Dewan Komisaris secara triwulanan.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi baik di bidang kredit maupun operasional.
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi melalui keikutsertaan pejabat dan staff Bank dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko sebanyak 170 orang peserta dengan tingkat kelulusan 91,76%.
- Selama tahun 2007, Direksi telah memastikan/mengevaluasi bahwa fungsi manajemen risiko telah berjalan independen.

C. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Sepanjang tahun 2007, manajemen terus melakukan persiapan langkah – langkah menuju *Basel II* sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang diterbitkan manajemen pada tahun 2007 meliputi :

- Data kerugian Bank
- Ketetapan menyangkut kewenangan tanda tangan
- Perubahan Limit Dealer atas Kegiatan Transaksi Treasury
- Penetapan Wewenang tanda tangan dan Limit User ID

D. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Bank.

Periode 2007, manajemen telah melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko yang ada di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk termasuk yang berasal dari produk dan aktivitas baru yakni penambahan fitur – fitur baru *internet banking* dan *ATM branding*.

Langkah – langkah yang dilakukan manajemen PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pada tahun 2007 adalah sebagai berikut :

- Di bidang IT, telah dilakukan penyempurnaan database kredit menurut klasifikasi jenis tagih, jenis agunan, bagian yang dijamin (*secured*) dan tidak dijamin (*unsecured*), agregat dan penyempurnaan analisa transaksi yang tidak wajar.
- Di bidang kredit, telah dilaksanakan analisa sektor usaha, analisa 25/50 debitur besar, analisa portofolio kredit konsumen dan penyempurnaan klausula perjanjian kredit.
- Di bidang operasional, dilakukan analisa transaksi yang tidak wajar, analisa indikator risiko untuk dipergunakan dalam menentukan profil risiko, mengumpulkan dan melakukan konsolidasi data kerugian bank.

- Di bidang sumber daya manusia, dilakukan program pengembangan SDM dalam rangka peningkatan kompetensi dan keahlian di bidang manajemen risiko, mewajibkan sertifikasi manajemen risiko seluruh pejabat bank dengan level sampai jenjang jabatan dan struktur organisasi 4 (empat) tingkat di bawah Direksi pada core risk taking unit, supporting risk taking unit, satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja audit intern dan satuan kerja kepatuhan.

E. Sistem Pengendalian Intern.

- Di tahun 2007, manajemen Bank melakukan penyesuaian antara sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank dengan menerbitkan kebijakan :
 - Mengenai data kerugian yang disebabkan risiko operasional.
 - Melakukan sentralisasi kewenangan pemutus risiko di bidang operasional hanya kepada pejabat untuk memitigasi risiko.
- Melaksanakan penetapan wewenang dan tanggungjawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit. Hal ini dilakukan dengan menerbitkan :
 - perubahan Limit Dealer atas Kegiatan Transaksi Treasury
 - penetapan Wewenang tanda tangan dan Limit User ID
- Manajemen memastikan fungsi pengendalian intern dilakukan diseluruh jajaran bank disamping fungsi audit intern dan memastikan telah terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Divisi Audit melakukan review secara independen dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional bank secara berkala dan berkesinambungan yaitu pemeriksaan secara rutin sesuai dengan program audit.
- Manajemen selalu memperhatikan kesesuaian bank dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat dan ketentuan yang berlaku sesuai dengan laporan yang disampaikan ke Bank Indonesia.

6. Penyediaan Dana Besar Secara Rinci

Tabel penyediaan dana besar selama tahun 2007

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	39	345.358
2.	Kepada Debitur Inti	25	1.890.515
	1. Individu	6	389.269
	2. Group	19	1.501.246

7. Rencana Strategis Jangka Panjang

Sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), pada saat ini PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dalam *klasifikasi bank fokus*. Adapun strategi jangka panjangnya, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk berencana menjadi *Bank Nasional* dengan berdasarkan prinsip – prinsip perbankan bank yang sehat.

8. Kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi pada perusahaan lain

Sampai dengan posisi Desember 2007, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor di Bank Ekonomi Raharja dan perusahaan lain adalah sebagai berikut :

NAMA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	NAMA PERUSAHAAN	%
KOMISARIS		
Teddy Jeffrey Katuari	PT Alas Pusaka	10
	PT Lumbung Arta Kencana	10
	PT Wahana Wings Surya	10
	PT Wahana Sayap Kencana	10
	PT Sadhanagraha Adhika	10
	PT Ekaprana Graha Adhika	10
	PT Mitrajaya Suryaprima	34,79
	PT Mitrajaya Ekaprana	10
	PT Niagatama Raharja	13,91
PT Satyawada Mitrausaha	10	
Hanny Wurangian	Nihil	
Hariawan Pribadi	Nihil	
DIREKSI		
Hendrik Tanojo	PT. Fosfindo	14
	PT Wahana Wings Surya	9,3
	PT Wahana Sayap Kencana	9,3
	PT Sadhanagraha Adhika	9,3
	PT Ekaprana Graha Adhika	9,3
	PT Mitrajaya Suryaprima	15,2
	PT Mitrajaya Ekaprana	9,3
	PT Niagatama Raharja	10,38
PT Satyawada Mitrausaha	9,3	
Sia Leng Ho	Nihil	
B. Danny Katuari	Nihil	
Lenggono Sulitianto Hadi	Nihil	

9. Tabel Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi Periode 2007

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	3	4.145	4	10.999,4
2. fasilitas lain dalam bentuk natura	-	-	-	-
Total	3	4.145	4	10.999,4

10. Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan sebagai berikut :

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
Di atas Rp 2 miliar	3	1
Diatas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	1	1
Rp 500 juta ke bawah	-	1

11. Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

1. rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah 1 : 58
2. rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah 1 : 2,8
3. rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah 1 : 3,9
4. rasio gaji Direksi dan pegawai tertinggi 1 : 2,5

12. Share Option

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tidak memiliki program opsi saham selama dan dalam periode tahun pelaporan 2007. Di tahun 2008 Bank Ekonomi juga tidak memiliki rencana *share option* yang dimiliki Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*).

Sebagaimana Laporan *Good Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan 2007 yang telah disampaikan ke Bank Indonesia. Selama periode tahun 2007, tidak terdapat

penyimpangan internal sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14PBI/2008 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007.

Buy Back Share dan/atau Buy Back Obligasi

Selama tahun 2007, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tidak memiliki rencana program *Buy Back Share* dan/atau *Buy Back Obligasi*.

Pemberian Dana untuk kepentingan Politik

Sepanjang tahun 2007, tidak terdapat pemberian dana untuk kegiatan politik.

Demikian agar maklum

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk
DIREKSI

B. Danny K
Direktur

Lenggono Sulistianto Hadi
Direktur